

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis di Era globalisasi seperti sekarang sangatlah ketat, banyak pesaing-pesaing baru yang bermunculan dan mempunyai pengaruh yang besar dalam dunia bisnis. Dalam hal ini perusahaan dituntut untuk memperkuat dan mempertahankan posisinya di masyarakat. Dalam mempertahankan perusahaan diperlukan kerjasama yang baik antar pimpinan dan karyawan. Karyawan bekerja untuk mencapai tujuan perusahaan dan Pimpinan bertugas mengendalikan dan mengatur kinerja karyawan agar tujuan dalam perusahaan dapat tercapai. Kerjasama yang baik antara pimpinan dan karyawan hanya dapat tercapai jika terdapat komunikasi yang baik antara keduanya. Sikap dan cara seorang pimpinan mengatur karyawan akan berdampak terhadap hasil kerja karyawan. Sikap pimpinan yang jujur, bersahabat, loyal dan terbuka akan membuat karyawan dapat bekerja dengan maksimal dan berdampak positif terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Sikap dan cara tersebut disebut juga dengan gaya kepemimpinan seorang manajer yang akan menentukan hasil kerja karyawannya.

Aspek lain dalam mempertahankan perusahaan selain karyawan dan pimpinan yaitu penentuan rencana kerja. Rencana kerja disusun berdasarkan format-format tertentu atau disebut dengan anggaran. penentuan anggaran ini juga akan berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan. Dalam proses penentuan

anggaran ini seringkali hanya melibatkan pimpinan-pimpinan teratas dan tidak melibatkan karyawan. Dikarenakan hanya pimpinan teratas yang menyusun anggaran maka akan terjadi kesenjangan antara karyawan dan pimpinan sehingga karyawan tidak dapat memaksimalkan kemampuannya dan tujuan perusahaan akan sulit tercapai. Diperlukan partisipasi dari karyawan dalam proses penyusunan anggaran untuk melihat kemampuan dari karyawan-karyawannya sehingga akan lebih mudah untuk mencapai tujuan perusahaan.

Keikutsertaan karyawan dalam penyusunan anggaran erat hubungannya dengan struktur organisasi dalam perusahaan. Struktur organisasi adalah pembagian tugas karyawan secara formal sesuai kemampuan karyawan. Struktur organisasi erat hubungannya dengan pendelegasian wewenang. Struktur organisasi dibagi dua yaitu struktur organisasi sentralisasi yaitu hanya pimpinan pusat saja yang dapat mengambil keputusan dan struktur organisasi desentralisasi yaitu proses pengambilan keputusan yang melibatkan bawahan atau karyawan. Dalam proses penyusunan anggaran ini diperlukan keikutsertaan karyawan agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005) partisipasi anggaran yang melibatkan atasan dan bawahan akan berdampak positif terhadap motivasi seorang manajer, hal ini dikarenakan dua alasan: 1. Adanya kemungkinan penerimaan cita-cita anggaran oleh bawahan yang lebih besar yang dikendalikan oleh pribadi manajer, Sehingga komitmen pribadi untuk mencapai cita-cita anggaran akan lebih besar. 2. Hasil penyusunan anggaran adalah informasi yang efektif dari keahlian dan pengetahuan individu yang dekat dengan lingkungan produk atau pasar, sehingga

anggaran mempunyai pemahaman yang jelas tentang pekerjaan mereka dan interaksi antara atasan dan bawahan selama proses peninjauan dan persetujuan. Namun jika perusahaan hanya melibatkan atasan dan komite anggaran dalam proses penyusunan anggaran dapat menjadikan terjadinya kesenjangan antara atasan dan bawahan dan akan terjadi ketidak maksimalan pekerjaan oleh karyawan sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan cita-cita anggaran terealisasi dengan baik dan kinerja manajerial juga akan menurun.

Banyak peneliti yang telah melakukan penelitian terhadap partisipasi anggaran dengan menyertakan variabel moderasi salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sumarno (2005) yang menyatakan partisipasi anggaran dan kinerja manajerial mempunyai pengaruh yang negative dan gaya kepemimpinan berpengaruh negative juga terhadap hubungan partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial jadi hanya komitmen organisasi yang pengaruh positif terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial. Penelitian yang sama dilakukan oleh Kukuh dan Ika (2010) dari 38 kuesioner yang dilakukan di BPR di Semarang namun albertus dan ardianu menyatakan hasil yang berbeda yaitu partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, komitmen organisasi dan gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap hubungan partisipasi dan kinerja manajerial.

Tintri (2002) juga meneliti hubungan partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial dengan menggunakan struktur organisasi dan kultur organisasi sebagai variabel moderating yang menyatakan bahwa struktur desentralisasi dan kultur organisasi yang berorientasi pada orang berpengaruh positif terhadap hubungan

partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial. Penelitian terbaru oleh moheri dan amalia (2015) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh negative terhadap hubungan partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial dan pengetahuan tentang manajemen biaya berpengaruh positif terhadap hubungan partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial yang ada pada perusahaan dan untuk melihat seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan dan struktur organisasi sebagai variabel moderating pada hubungan partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial. penelitian ini penting karena partisipasi anggaran dapat mendorong manajer untuk mengidentifikasi tujuan sehingga anggaran akan dapat diterima dan dilaksanakan sesuai dengan target. Sedangkan gaya kepemimpinan dan struktur organisasi akan memotivasi karyawan sehingga karyawan dapat bekerja secara maksimal untuk mencapai tujuan dan target. Variabel moderating sendiri adalah variabel yang memperkuat atau melemahkan hubungan satu variabel dengan variabel lain.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial?
- 2) Apakah struktur organisasi (desentralisasi) berpengaruh positif terhadap hubungan partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial?
- 3) Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap hubungan partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Menganalisis pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial
- 2) Menganalisis pengaruh struktur organisasi (desentralisasi) terhadap hubungan partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial
- 3) Menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan terhadap hubungan partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagi penulis dan pembaca

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikannya dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan

- 2) Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam proses penyusunan anggaran, sehingga diharapkan dapat terhindar dari kegagalan dapat pencapaian cita-cita anggaran.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi wahana pengetahuan mengenai akuntansi manajerial bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti tentang akuntansi manajemen lebih dalam.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Moheri dan Amalia (2015), penelitian ini berjudul pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini membagikan kuesionernya kepada seluruh perusahaan manufaktur di Kota Semarang sejumlah 250 orang manajer pada departemen dari emiten-emiten. Hanya 117 manajer yang bersedia mengisi kuesioner dan 84 kuesioner yang bisa diolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan pengetahuan tentang manajemen biaya berpengaruh positif terhadap hubungan partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial.

Penelitian selanjutnya menguji pengaruh gaya kepemimpinan dan struktur organisasi pada hubungan partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah penggantian variabel moderating motivasi dan pengetahuan manajemen biaya ke variabel moderating struktur organisasi dan gaya kepemimpinan.